

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Kelima Januari 2014

Kopi Robusta, (27 Januari – 31 Januari 2014)

Pergerakan harga kopi robusta sepanjang pekan kelima Januari 2014 tampak bergerak stabil, dengan potensi menanjak. Di bursa Liffe, London, harga kopi robusta merujuk data Bappebti, tampak bergerak naik. Pada transaksi Senin (27/1), untuk kontrak Maret 2014 dilepas pada posisi US\$ 1.708 per ton, sementara di pasar spot Lampung bergerak pada posisi Rp 17.033 per kg.

Secara umum, tampaknya permintaan kopi Robusta Indonesia sepi karena pasar internasional saat ini dibanjiri komoditi serupa asal Vietnam yang memasuki puncak masa panen dan melepas dengan harga lebih murah. Menurut data *Bloomberg*, pasar kopi dari Vietnam semakin banyak karena mendekati Imlek dimana petani dan pedagang melepas untuk mendapatkan uang. Banjirnya kopi Vietnam di pasar internasional membuat permintaan kopi ke Indonesia semakin sepi.

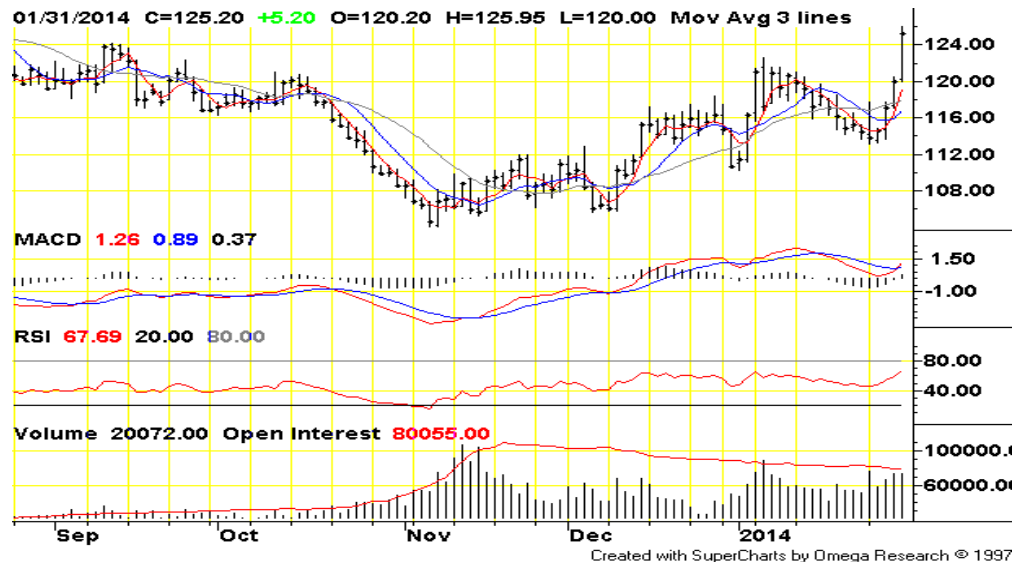
Pada transaksi Senin (27/1), harga kopi Vietnam di pasar sekitar US\$ 1.720 - US\$ 1.750 per ton, sementara kopi Indonesia memang sudah di kisaran US\$ 1.820 per ton. Banyaknya kopi Vietnam yang beredar di pasar dan harga jual yang lebih murah tentu membuat sebagian pembeli beralih dari kopi Indonesia. Sementara itu, eksportir kopi Indonesia sendiri sulit menurunkan harga jual karena pembelian di pasar lokal juga masih cukup tinggi atau sekitar Rp 22.000 per kg untuk harga dasar.

Namun demikian, pada transaksi Selasa (28/1) harga kopi robusta berlanjut naik tipis. Untuk kontrak Maret 2014 di bursa London, harga bertengger pada level US\$ 1.719 per ton. Kemudian di dalam negeri, merujuk data Bappebti, harga kopi robusta naik signifikan dibanding sebelumnya dan dihargai pada posisi Rp 18.678 per kg.

Namun demikian, aksi *profit taking* menjelang hari raya Imlek telah menekan harga kopi robusta pada transaksi Kamis (30/1). Merujuk kembali data Bappebti, harga kopi robusta di pasar spot Lampung berada pada posisi terjerembab pada posisi Rp 18.523 per kg. Sementara di bursa berjangka utama dunia, untuk kopi robusta, di Liffe London bertengger pada level US\$ 1.738 per ton. Sementara transaksi di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ/JFX), harga kopi Robusta ditransaksikan pada level Rp 21.150 per kg untuk kontrak Maret dan Rp 21.930 untuk kontrak Mei 2014.

Pada akhir perdagangan Kamis (30/1), harga kopi robusta mengalami penurunan tajam dan mencapai posisi paling rendah dalam lebih dari 6 minggu belakangan. Anjloknya harga kopi tersebut terjadi di tengah spekulasi bahwa hujan yang terjadi di Vietnam yang merupakan produsen utama kopi robusta dunia, akan mendorong produksi kopi robusta di negara tersebut. Sebagaimana diketahui, kawasan sentra produsen kopi robusta di Vietnam mendapatkan curah hujan sebesar 35.1 milimeter (1.4 inchi) pada periode 11 – 20 Agustus lalu. Curah hujan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yang hanya sebesar 20.4 milimeter.

Di Indonesia yang merupakan produsen kopi robusta terbesar ketiga dunia, nilai tukar rupiah mengalami penurunan tajam. Melemahnya rupiah mendorong kenaikan ekspor kopi robusta dari negara tersebut. Sementara itu, ekspor kopi dari Vietnam turun 34% menjadi 80.000 metrik ton bulan lalu dari perkiraan sebesar 122.000 ton pada tahun sebelumnya, menurut data dari kantor statistik negara itu.



Namun demikian, merujuk data Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), pada Jumat (31/1), harga kopi robusta di Liffe London naik tipis dari US\$ 1.717 per ton menjadi US\$ 1.745 per ton. Kenaikan ini juga dipicu faktor fundamental, tingkat konsumsi kopi bakal naik selama perayaan Imlek, terutama di Cina dan masyarakat Cina perantauan.